

Woman Economic Activist Melirik Pengabdian Perempuan Fatayat NU Kota Surabaya

Siti Musfiqoh¹, Sukamto², Ummiy Fauziyah Laili³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³Institut Agama Islam Negeri Kediri

E-mail: ¹sitimusfiqoh@uinsby.ac.id, ³ummiyfauziyahlaili@gmail.com

*Penulis koresponden, e-mail: sitimusfiqoh@uinsby.ac.id

Abstrak

Dalam membesarkan organisasi anak perempuan di Himpunan Nahdlatul Ulama, perempuan dapat memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menentukan kegiatan dan program yang sesuai dengan kebutuhan perempuan itu sendiri, baik sebagai suami pendamping atau panutan bagi putra-putrinya serta pengabdian masyarakat, terutama dalam kepemimpinan dalam keluarga atau secara umum di negara tercinta ini, yang merupakan bukti bahwa perempuan memainkan peran penting dalam membangun bangsa. Program kegiatan anak perempuan Ikatan Nahdlatul Ulama di Surabaya periode 2015-2020 membantu meningkatkan peran perempuan dalam pelayanan masyarakat pada umumnya. Program kegiatan yang dituangkan dalam garis besar Program Aksi telah diwujudkan dalam hal nilai nyata dalam kehidupan sosial Para siswi Himpunan Nahdlatul Ulama Kota Surabaya memiliki komitmen dan dedikasi yang besar untuk melakukan pengabdian nyata, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam mengisi berbagai bidang kehidupan dengan berbagai permasalahannya. Bagikan layanan ini dalam arti kerangka akulturasi untuk agama, sosial, budaya, serta ekonomi. Pola pemahaman yang baik dan benar dalam agama dapat menghasilkan dan mencapai manfaat yang baik dan berkelanjutan. Diterimanya penghargaan sebagai pendamping dalam mempercepat trauma para korban bom teroris di Surabaya, yang disampaikan oleh Wali Kota Surabaya pada 10 November 2019, menjadi bukti bahwa gadis-gadis Perkumpulan Ulama Renaisans di Kota Surabaya telah melakukan pengabdiannya kepada negeri.

Kata kunci: Layanan, Deradikalisasi, dan Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Membentuk Generasi Mendatang

Abstract

In raising the organization of girls in Nahdlatul Ulama Association, women can have a very important role and function in determining the activities and programs that suit the needs of women themselves, whether as a companion husband or role model for their sons and daughters as well as community service, especially in leadership in the family or in general in this beloved country, which is evidence that women play such an important role in building the nation. The girls' activity program of the Nahdlatul Ulama Association in Surabaya for the period 2015-2020 helped to enhance the role of women in the service of society in general. The programme of activities outlined in the outline of the Programme of Action has been realized in terms of real value in social life The women girls of the Nahdlatul Ulama Association in Surabaya City have great commitment and dedication to performing real service, so that they can participate in filling various areas of life with its various problems. Share this service in the meaning of the acculturation framework for religion, social, cultural, as well as economics. A good and correct understanding pattern in religion can generate and achieve good and sustainable benefit. The acceptance of the award as a companion in accelerating the trauma of the victims of the terrorist bombing in Surabaya, presented by the Mayor of Surabaya on November 10, 2019, is proof that the girls of the Association for the Renaissance of Scholars in the city of Surabaya have performed his services to the country.

Keywords: Service, De-Radicalization, and Family Financial Management To Shape Future Generations

1. PENDAHULUAN

Perempuan merupakan tiang negara, jika tiang itu baik dan lurus maka negara akan terjamin dari kehancuran. Sebuah ungkapan populer yang biasa diperdengarkan di beberapa majelis untuk melukiskan betapa harusnya kaum perempuan mempunyai peran yang luar biasa dalam mengisi kehidupan ini. Fatayat NU sebagai organisasi perempuan yang bergerak di bidang keagamaan, juga ikut memainkan peranan sosial, ekonomi, budaya, dan tidak ketinggalan

sebagian personilnya ikut mengisi ruang politik dalam mengisi pembangunan negeri ini. Meski demikian, Fatayat NU juga tetap fokus dan konsentrasi serta menjaga peran fungsi keagamaan itu sendiri, yang menjadi tujuan awal visi dan misi organisasi. Perempuan Fatayat NU dalam mengambil dan memegang peran keagamaan bagi kaum perempuan khususnya juga mempunyai perhatian kepada kalangan anak-anak. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa haruslah mendapat pendampingan yang tepat dalam memahami kehidupan sehingga akan tepat dalam ikut mengisi pembangunan di negeri tercinta. Sinergitas antar orang tua, dunia pendidikan baik formal ataupun non formal, in formal dan lingkungan akan menjamin kelangsungan kebaikan generasi. Di samping itu, metodologi dalam memahami Al-Quran, Hadis, hukum syariat juga dapat menjadi modal dalam mendampingi generasi muda untuk lebih tertarik bergabung dalam pengembangan itu. Bukan hanya kepada Modal pendidikan singkat, kilat terkait pemahaman agama bahkan hanya belajar dari terjemahan, melainkan memahami utuh dari makna kehidupan melalui ulama' madzhab mu'tabar dan terorganisir, mengikuti ulama madzhab yang menggunakan metodologi ilmiah dan teruji dalam memahami sumber agama. Organisasi Fatayat NU dalam menghadapi persoalan dan problematika kehidupan, menggunakan ilmu-ilmu yang mendukung antara lain: ilmu fikih, qawaid, asbabun nuzul, asbabul wurud, ushul fiqh, ulumul quran, ulumul hadits, dan sejumlah perangkat lainnya untuk mengetahui ataupun mencari jalan keluar solusi atas sebuah problem yang dihadapi masyarakat. Karena itu, kendati banyak orang mencela dan memaki amaliah organisasi ini, perempuan yang tergabung dalam Fatayat NU tetap semakin semangat untuk dakwah, yakin dan tidak tergoyahkan untuk terus mendampingi menuju sebuah perbaikan dan kemaslahatan.

Dalam perjalanan dinamika organisasi Fatayat saat ini, organisasi perempuan dituntut juga mempunyai peran dan fungsi yang sangat signifikan dalam menentukan beberapa kegiatan ataupun program, tidak ketinggalan suksesi kepemimpinan dan beberapa issue-issue penting yang muncul. Secara umum bagi organisasi perempuan yang perlu direalisasikan mendatang adalah terbukanya akses, misalnya terkait dengan pemenuhan hak secara menyeluruh dari berbagai lini kehidupan; agama, pendidikan, sosial, ekonomi, kesehatan, dan lainnya. Salah satu penyelesaian problematika adalah pendidikan karakter yang dapat menghentikan kekerasan terhadap perempuan yang selama ini kerap terjadi dari berbagai level umur, pembunuhan karakter, penghentian pemiskinan terhadap perempuan melalui keadilan agama, sosial, dan ekonomi serta perlindungan penuh terhadap perempuan dari berbagai konflik sosial dan bencana alam yang sering terjadi di masyarakat. Kebebasan berpikir dalam berbagai bidang, dan penghapusan produk-produk hukum yang diskriminatif terhadap perempuan merupakan sisi perhatian dan harus dapat terealisasi dalam perjalanan organisasi dan menjadi perhatian program kegiatan Fatayat NU Kota Surabaya Periode 2015-2020..

2. METODE

Metode pendekatan dalam program pengabdian kepada masyarakat merupakan cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program pengabdian kepada masyarakat. Metode pendekatan yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang menjadi sasaran program pengabdian kepada masyarakat. Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode pendekatan berbasis potensi, dimana metode ini berfokus pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Metode pendekatan ini biasanya digunakan untuk program pengabdian kepada masyarakat yang bersifat preventif, yaitu program yang bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah, terutama tentang hal – hal apa saja yang dilakukan Fatayat NU Surabaya periode 2015-2020 dalam program kegiatannya dalam menyelesaikan problematika pendidikan karakter dengan tujuan untuk menghentikan kekerasan terhadap wanita yang selama ini kerap terjadi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Grand Design* Perempuan Fatayat Kota Surabaya

Perempuan Fatayat Kota Surabaya tergabung dalam Pimpinan Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama' Kota Surabaya, selanjutnya akan disebut PC Fatayat NU kota Surabaya. PC Fatayat NU Kota Surabaya adalah sebuah organisasi masyarakat perempuan yang tidak dapat dilepaskan dari Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi induknya, dan Indonesia sebagai tanah airnya. Penjajahan selama bertahun-tahun telah menyebabkan bangsa Indonesia terpuruk. Perjuangan melawan keterbelakangan, kemiskinan, kebodohan, dan keterpurukan akibat penjajahan ini kemudian mengkristal dan melahirkan semangat kebangkitan di seantero negeri, hingga mencapai puncaknya pada tahun 1908 yang dikenal sebagai tahun Kebangkitan Nasional. Kalangan pesantren merespon spirit ini dengan membentuk berbagai organisasi pergerakan, seperti *Nahdlatul Wathan* (Kebangkitan Tanah Air) pada tahun 1916, *Taswirul Afkar* atau dikenal juga dengan *Nahdlatul Fikri* (Kebangkitan Pemikiran) pada 1918 yang bergerak di bidang pendidikan sosial politik, *Nahdlatul Tujjar* (Kebangkitan Kaum Saudagar) yang dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat.¹

Organisasi Fatayat NU terstruktur dari pusat, wilayah, cabang, anak cabang hingga ranting. Di kota surabaya ada satu struktur pimpinan cabang Fatayat Nu yang lazim disebut dengan PC Fatayat NU Kota Surabaya. Kegiatan PC Fatayat NU kota metropolis II ini dalam lima tahun terakhir lebih diorientasikan kepada pengembangan *soft skill* anggota. *Soft skill* yang dimaksudkan adalah berbagai kegiatan yang mendukung minat, bakat, kecenderungan dan kondisi anggota. Sementara PC Fatayat NU kota Surabaya juga fokus kepada pengembangan organisasi dan pemberdayaan anggota menuju *sustainable livelyhood*. Ada tiga kegiatan besar yang telah dicanangkan;

1. *Capacity Building*; peningkatan kapasitas anggota dalam hal pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan politik yang akan bersinergi dengan berbagai pihak terkait. Bentuk kegiatan ini berupa penambahan pengetahuan dan penguatan *soft skill*. Misalnya, penguatan *Bina Rumah Tangga* yang dikemas dalam kegiatan *ngaji bareng* pra nikah dan keluarga samara, *pemantapan* peran perempuan Fatayat NU dalam menjalankan fungsi sebagai anak, istri, ibu, penguatan manajemen keuangan serta membangun pola hidup hemat dan sehat.

2. *Brand Smarting*; pengenalan Fatayat NU kepada masyarakat, instansi atau lembaga secara umum dan intensif atas program dan kerja garap yang telah terlaksana ataupun dalam rencana kerja. Kegiatan ini nantinya menjadi sumber inspirasi untuk melakukan tebar kasih dan berjejaring dalam pengembangan organisasi. Bentuk kegiatan ini berupa sosialisasi kegiatan melalui media baik cetak maupun elektronik. Beberapa kegiatan PC Fatayat Kota Surabaya telah diliput oleh TV9, RRI, Radio Pemkot Surabaya, Jawa Post dan Kompas.

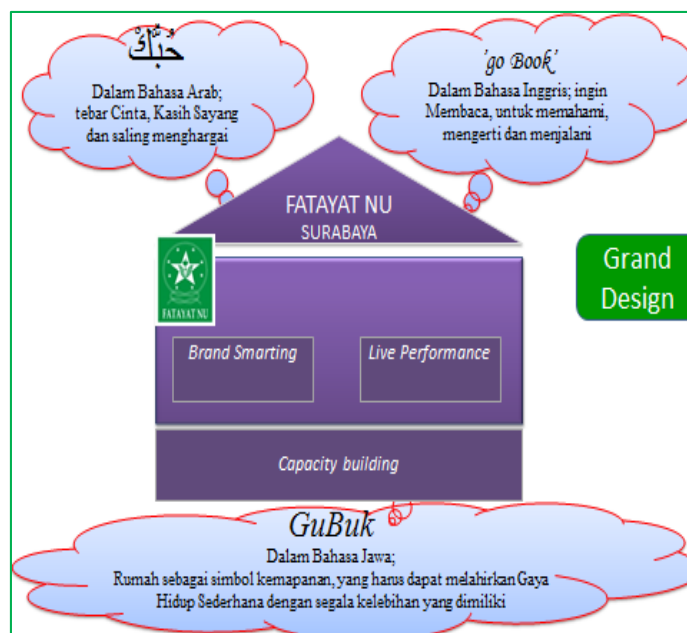
3. *Live Performance*; perwujudan bangunan kebersamaan militansi kader yang mempunyai tanggung jawab moral dan profesional.²

Kegiatan di atas bertujuan untuk mengubah pola pikir dan perubahan gaya hidup dari hanya menerima manfaat menjadi menerima dan mengembangkan manfaat secara proporsional dan profesional. Sebagai kader Fatayat NU harus selalu dapat membaca, belajar, bertanya, berbicara, mengetahui, memahami, meyakini, melakukan, berbagi, introspeksi, evaluasi diri dalam organisasi. Berangkat dari organisasi, yang diinisiasi oleh organisasi dan dikembalikan

¹ "Khazanah", *Republika* (19 february 2020).

² Secara lengkap dapat diakses dalam buku laporan PC Fatayat NU Surabaya, *Laporan Pertanggung Jawaban, Konferensi Cabang Kota Surabaya ke XII* (Copyright; PC Fatayat NU, 2020).

untuk organisasi juga stake holder dan pihak yang membutuhkan. Tiga kegiatan besar di atas dikemas dalam *Grand Design* dengan tema 'go Book' Fatayat NU, Tangguh, Terampil dan Mandiri".³



Gambar 1. Ilustrasi filosofi Rumah Fatayat, Keluarga Sehat Generasi Hebat⁴

Keinginan bersama para pengurus untuk mengisi ruang kosong dalam organisasi melalui berbagai macam program kegiatan bermanfaat yang dicanangkan merupakan kata kunci bahwa para perempuan yang tergabung dalam organisasi Fatayat ini adalah tangguh, terampil dan memiliki dedikasi tinggi, sehingga responsif terhadap kebutuhan para anggota, *stake holder* dan juga para pemerhati yang membutuhkannya. Tidak hanya itu, perempuan ini memiliki multi talenta dalam pengabdian.

Ngaji Pra Nikah, Mewujudkan PASUTRI Tangguh, Terampil dan Mandiri "

Ngaji Pra Nikah merupakan salah satu kegiatan yang lahir dari *gobook* Fatayat NU kota Surabaya, kegiatan yang merupakan jawaban atas problematika rumah tangga yang marak terjadi di masyarakat. Problematika yang tidak dicarikan solusi melainkan terkadang justru menjadi issue hangat dalam perbincangan masyarakat. Masyarakat cenderung *bumboni* (*bahasa jawa*) problem yang terjadi untuk bahan mencaci, membuli, bahkan menghakimi, yang seharusnya disikapi untuk mendapatkan solusi atau pencerahan dalam menyikapi. Belum lagi pada pergaulan muda mudi tanpa batas yang syarat menjanjikan akan sebuah kesempurnaan. Kesempurnaan dalam berkhayal untuk menata masa depan. Khayalan inilah yang ditangkap oleh PC Surabaya sebagai bahan kajian strategis untuk mendekatkan diri kepada para pemuda pemudi dalam mengisi kehidupan ini menjadi lebih baik dengan tatanan yang sempurna dan sesuai dengan norma hukum. Khayalan ini akan mengarah kepada sebuah kebaikan dan kebahagiaan bangunan rumah tangga ketika para muda-mudi memahami materi tentang keutuhan rumah tangga itu sendiri. Pendampingan akan pentingnya pengetahuan tentang bagaimana mewujudkan hal tersebut, PC Fatayat Kota Surabaya menggelar secara berkala atau tepatnya setiap hari minggu di masjid *Raudlatul Musyawwirin*, yaitu program kegiatan *Ngaji Pra Nikah*. Kegiatan ini merupakan pendampingan kepada calon

³ Dokumen Organisasi PC Fatayat NU Surabaya, *Dakwah sebagai Political Movement*, (3 Juni 2015)

⁴ *Grand Design* ini digagas dan disampaikan oleh Ketua PC Fatayat NU Kota Surabaya Periode 2015-2020 dalam acara Pelantikan di Ruang Sawunggaling Pemerintah kota Surabaya pada tanggal 3 juni 2015.

PASUTRI yang berbasis pada sharing materi serta pendalaman peran dan tanggung jawab untuk mewujudkan Keluarga SAMARA, yang meliputi kajian agama, ekonomi dan juga kesehatan.

Serangkaian materi telah disiapkan menuju pintu pernikahan, materi ini akan bermakna bagi keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Materi yang dikaji juga merupakan kebutuhan calon pasutri dalam membina keluarga nantinya. *Ta'aruf* atau sering kita kenal dengan istilah *khitbah* dan hikmah nikah menjadi materi unggulan di sesi awal, dilanjutkan pada materi hak dan kewajiban pasutri yang dilengkapi dengan pengetahuan tentang Hukum Nikah dan UU Perempuan dan Anak. Problematika Sosial, *Jinabah* & Kesehatan Reproduksi juga dirasa penting untuk disampaikan, mengingat beberapa data menyatakan bahwa kematian dikarenakan penyakit kelamin, kanker serviks, ovarium dan sejenisnya cukup meningkat.⁵

Management keuangan keluarga secara sederhana juga menjadi bagian materi dalam *Ngaji Pra Nikah* ini. Pasutri yang belum mempunyai bekal cukup dalam ekonomi harus dibekali dengan cara efektif untuk membelanjakan harta yang dimilikinya sehingga lebih bermanfaat, hemat dan hebat. Ekonomi merupakan faktor yang dianggap penting oleh masyarakat secara umum. Bagi mereka ekonomi menjadi kunci mati, padahal tidak dalam kajian Fatayat NU. Fatayat NU dengan khas pemahaman ala ahlu sunnah wal jamaahnya, NU memberikan ulasan gamblang bagaimana rumah tangga dalam menyikapi ekonomi. Uang bukanlah segalanya, uang hanya sebagai simbol bagi kepemilikan seseorang atas harta, dan harta yang paling berharga adalah iman dan taqwa kepada Allah. Karena dengan keyakinan bahwa Allah yang Maha Pemberi dan Maha segalanya, maka semua pintu rizki akan dibuka dengan mudah. Seluruh problematika dan kebutuhan pasti akan diberikan oleh Allah dengan selalu mendekatkan diri, menjalankan hak dan kewajiban secara istiqomah. Janji Allah akan membuka pintu bagi orang-orang yang bertaqwa sangat jelas dan sudah teruji dan terbukti oleh orang-orang di kalangan NU, khususnya orang-orang alim yang selalu menghadirkan Allah di setiap langkah kehidupannya. Penyampaian materi management keuangan keluarga ini menjadi menarik, dengan diadakannya pemaknaan ayat-ayat kauniyah kepada kehidupan praktis yang sangat masuk akal bagi kalangan muda-mudi. Kuatnya pemikiran Sahabat PC Fatayat NU Kota Surabaya telah terbukti dapat menginisiasi kegiatan yang luar biasa dan memberikan ilmu praktis terapan bagi para pasangan ataupun calon pasangan muda dalam pernikahan.

Ngaji Pra Nikah angkatan pertama telah digelar mulai hari Minggu tanggal 01 sampai 29 Oktober 2017, peserta yang telah terdaftar ikut berjumlah 134 peserta dengan mendaftar via online. Peserta berasal dari lintas profesi yang berbeda, ada mahasiswa umum, kedokteran, karyawan swasta, PNS, pegawai kemenkeu. Hampir 98% dari luar anggota Fatayat, dan menariknya ada yang datang khusus dari Semarang Jawa Tengah untuk mengikuti program ngaji ini. Semangat dan antusias para peserta atas materi yang disampaikan dalam pelatihan membuat para peserta sepakat membuat *follow up* kegiatan yang berkelanjutan dengan bertemu dua minggu sekali di tempat dan nara sumber yang sama. *Follow up* kegiatan ini diberi nama *Ngaji Keluarga Muda*, mengingat pasca pelatihan ada beberapa peserta yang telah melangsungkan pernikahan. Dan kegiatan ini berlanjut sampai sekarang di minggu ke dua dan ke empat setiap bulan.

Dalam perjalanannya, kegiatan ini dilirik serius oleh Ibu Walikota TriRisma. Kegiatan yang memiliki manfaat dan dianggap bisa mengurangi kenakalan remaja haruslah ditingkatkan dan tidak boleh berhenti, sehingga Beliau meminta tempat pengajian dialihkan ke masjid al-Muhajirin di lingkungan pemerintah kota, yang diharapkan nantinya akan ada

⁵ Data tentang kematian perempuan dikarenakan penyakit kelamin, kanker serviks, ovarium dan sejenisnya dapat diakses dari "Badan Pusat statistik DP5A Kota Surabaya", dalam surabayakota.bps.go.id (1 Juli 2018).

kegiatan juga yang khusus bisa diakses oleh para pegawai juga warga Surabaya secara umum. Ibu TriRisma memohon untuk memberikan tambahan materi tentang tariah Islam sebagai penguatan kepada para generasi muda untuk selalu memiliki rasa semangat juang dan dakwah sebagaimana Rasul dan para sahabatnya.⁶

B. Pengabdian Perspektif Sigmund

Kemampuan untuk mengajak seseorang menjadi rekan kerja atau menanamkan rasa percaya diri sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu sehingga dapat tertanam dengan baik dalam kepribadian. Kepribadian dipandang sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem yakni id, ego dan superego,⁷ ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk suatu totalitas. Dengan mengetahui dan menguasai kemampuan ini akan membantu dalam melancarkan rangkaian kegiatan yang diprogramkan, untuk selanjutnya mengembangkan kegiatan atau program menjadi lebih maju. Teori ini senada dengan yang disampaikan oleh Imam al-Shaibani yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi masyarakat.⁸

PC Fatayat NU Kota Surabaya secara tidak sengaja mencoba melakukan teori Sigmund tersebut sebagai cara untuk mengajak seseorang dan meyakinkan seseorang untuk bekerja sama diaplikasikan kedalam berbagai bidang yang sedang dijalani. Kemampuan ini belumlah dimiliki oleh semua Anggota PC Fatayat NU Kota Surabaya. Namun ada beberapa Sahabat yang memang mempunyai keahlian di bidang ini dan sangat percaya diri akan ide-ide dan pekerjaan dapat dilakukan sendiri pada awalnya, dalam perjalanan selanjutnya dibantu oleh sahabat yang lain, sehingga sinergitas dalam kerja sama menjadi terbangun. Hal ini disadari bersama, karena tidak semua ide dan pekerjaan dapat dikerjakan sendiri, pasti juga membutuhkan bantuan dari beberapa rekan yang terampil di bidang masing-masing yang digeluti. Masalahnya bagaimana cara yang tepat untuk mengajak mereka dan meyakinkan mereka untuk membantu menyelesaikan ide baik atau pekerjaan yang ingin dikerjakan. Jangan sampai salah dalam mengajak seseorang bergabung dengan tim, jika hal itu terjadi akan berdampak dalam menyelesaikan masalah. Dalam perjalanan pendek ini PC Fatayat NU akan menjelaskan 3 cara dalam melakukan pendekatan persuasi, bagaimana cara yang telah dianggap baik dan berhasil untuk melakukan persuasi agar tidak terjadi kesalahan.

- Yang pertama adalah listen (**mendengarkan**). Untuk mengajak agar lebih efektif langkah pertama adalah mendengarkan dengan seksama, jika ingin didengar maka harus mendengar semua keinginan dan kebutuhan orang lain yang ingin diajak, beri kesempatan untuk mengungkapkan semua. Ini menjadi penting karena, tidak akan dianggap mengejar kepentingan pribadi. Oleh karena itu tujuan percakapan ini agar rekan tidak merasa dimanipulasi dan akan bermanfaat untuk kedua belah pihak.
- Yang kedua adalah **berlatih**, meskipun jarang atau kurang pandai mengajak orang lain, itu bukan menjadi masalah yang besar, kemampuan persuasi dapat ditingkatkan. Dengan cara melakukan improvisasi dan berperilaku secara alami, jangan merasa dibawah tekanan dan lakukan sebanyak mungkin untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka akan terbiasa untuk melakukan negosiasi dan persuasi.
- Yang ketiga adalah **jangan takut untuk mencoba**, hilangkan semua kekhawatiran, atau takut gagal melakukan persuasi. Jangan terlalu memikirkan hasil persuasi dan

⁶ Dokumen Organisasi Ngaji PraNikah PC Fatayat kota Surabaya, *Rumah Fatayat, Keluarga Sehat Generasi Hebat*, 2017-2018.

⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2008) 31.

⁸ Omar Mohammad, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

jangan takut membuat kesalahan karena manusia tidak sempurna, jika terjadi kesalahan maka tetap bawa itu ke dalam diskusi dengan orang yang sedang diajak. Jangan gugup, karena akan merusak suasana hati. Dan akan mengacaukan proses persuasi.

Inilah 3 tips yang dapat membantu atau menambah wawasan dalam hal persuasi dan menjadi inti dalam persuasi kegiatan yang telah dipraktikkan PC Fatayat NU Kota Surabaya, karena dengan sering dipraktikkan akan menjadi hal yang biasa dan dapat membantu dalam perkembangan perilaku individu. Persuasi itu bukan hal yang mudah tetapi menjadi penting dalam membantu melancarkan kegiatan atau program yang telah disusun. Dan sesungguhnya konsep ini tidak jauh dari yang sudah diajarkan oleh para Ulama' Nahdliyin dalam bermasyarakat.⁹ قَالَ وَالثَّقُفُ لِيَحْيَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كَرْبَةً مِنَ كَرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كَرْبَةً مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُعْسِرٍ، سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عَمَلُهُ، ثُمَّ يُسْرِعُ بِهِ نَسَبَهُ»¹⁰ hadis panjang ini seringkali dipakai untuk penguatan dalam pengabdian masyarakat dan sudah menjadi dasar kuat dalam pribadi Sahabat PC Fatayat Kota Surabaya, sehingga ruh pengabdianannya adalah ilmu amaliyah dan amaliyah ilmiah yang selalu melestarikan sesuatu yang baik untuk kebaikan sebagai kultur dan budaya organisasi Fatayat NU.

C. deRADIKALISASI Perempuan Fatayat NU

Radikalisme, sebuah istilah yang marak lagi gencar diperdengarkan kembali setelah meledaknya bom teroris tanggal 13 Juni 2018 di Surabaya. Bom teroris sebagai wacana dan isu sentral pada saat itu disinyalir dilatar belakangi oleh paham radikalisme. Sementara makna radikalisme ialah paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, radikalisme dalam aliran politik tertentu, yang para pengikutnya menghendaki konsekuensi yang ekstrim, setidaknya konsekuensi yang paling jauh dari pengejawantahan ideologi yang mereka anut. Dalam dua definisi ini "radikalisme" adalah upaya perubahan dengan cara kekerasan, drastis dan ekstrim.¹¹ Dalam Kamus Ilmiah Populer karya Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry¹² diterangkan bahwa "radikalisme" ialah paham politik kenegaraan yang menghendaki adanya perubahan dan perombakan besar sebagai jalan untuk mencapai taraf kemajuan, dalam definisi terakhir ini "radikalisme" cenderung bermakna perubahan positif.

Bukan barang baru, radikalisme dalam beragama muncul di tengah maraknya issue pembangunan dan dalam panggung politik secara global mendunia. Demikian pula Indonesia dalam proses berdemokrasi memiliki problem yang berat menghadapi masalah ini. Maraknya kekerasan atas nama agama, sebagaimana teror bom yang terjadi merupakan bukti bahwa ada ancaman yang serius dalam pembangunan kehidupan berdemokrasi bangsa ini. Dapat dimafahami bahwa kekerasan yang mengatasnamakan nama agama ini memang telah ada dalam sejarah peradaban (kebiadaban) manusia. Kekerasan atas nama agama seringkali muncul dari perbedaan dalam memahami kitab suci, Tuhan, dan agama itu sendiri. Perbedaan-perbedaan pemahaman kemudian melahirkan fanatisme-fanatisme sektarian dan semakin melembaga. Fanatisme dan ketiadaan pemahaman tentang esensi beragama dan ber-Tuhan pada level akar rumput inilah, yang membuat pemeluk agama melihat agama lain dari

⁹ H. Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Group & Indra Buana, 1995), 223.

¹⁰ Muslim Ibnu al-Hajjaj>j, *S>Jahi>h> Muslim*, Juz 4, 2074.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, cet. 5 (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). 890.

¹² Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), 201.

kacamata kepicikan yang sempit, sehingga cenderung merendahkan agama lain, atau tafsiran agama dari kelompok agama yang berbeda. Bagi mereka, tindakan kekerasan atas nama agama tidak pernah salah, karena Tuhan dan kebenaran sebagai alasan utama.

Bom teroris menyisakan masalah baru, bermula dari pernyataan sikap keprihatinan PC Fatayat Kota Surabaya atas meledaknya bom teroris saat itu, membuat Sahabat Fatayat ikut terlibat dan dipercaya oleh Walikota Surabaya dalam percepatan pemulihan trauma anak korban pelaku teroris. Meyakinkan Orang Lain (*Persuading Others*) kemampuan untuk meyakinkan orang lain, untuk menyajikan sudut pandang seseorang dengan sedemikian rupa sehingga bisa diterima oleh orang lain menjadi kunci mati yang dipakai Sahabat PC Fatayat Kota Surabaya dalam pendampingan kala itu.. Bagaimana caranya agar dapat meyakinkan anak-anak tersebut sebagaimana ulasan yang ditulis oleh Kompas.¹³

Tujuh Anak Teroris Dibina Fatayat NU

SURABAYA, KOMPAS tujuh anak pelaku terorisme peledakan bom di tiga gereja di Surabaya kini dalam pembinaan organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama, organisasi perempuan di bawah NU. Resminya, mereka di bawah pengawasan Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan Polri, tetapi upaya deradikalisasi dilaksanakan Fatayat NU Cabang Surabaya. Ketua Fatayat NU Cabang Surabaya Siti Musfiqoh, Senin (11/6/2018), mengatakan, "Ada kemajuan, tetapi hasilnya tidak mudah dipastikan. Keterlibatan Fatayat dalam hal ini karena perlu pengetahuan agama yang memadai dalam menangani ketujuh anak itu." Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini mengatakan, penyebab tindakan terorisme adalah kemiskinan. Hal itu berdampak pada tiadanya pendidikan formal bagi anak-anak itu. Padahal, sekolah di Surabaya gratis. Ada persepsi sepihak dari orangtua dan kemudian diyakini anak-anak itu bahwa negara adalah jahat dan harus dihancurkan. Risma berencana mengunjungi anak pelaku terorisme yang masih dirawat di RSUD Bhayangkara Surabaya, Selasa (12/6/2018). Kapolda Jatim Irjen Machfud Arifin dalam kesempatan lain mengatakan, setelah aksi terorisme kini muncul tanggung jawab baru, yaitu penanganan anak-anak teroris. Perlu segera dicari metode untuk melakukan upaya deradikalisasi mengingat anak-anak itu merupakan korban pendidikan salah dari orangtua.. Musfiqoh menyatakan, tujuh anak teroris yang orangtuanya sudah meninggal itu kini di bawah pengawasannya. Setiap siang ia melakukan kunjungan ke RSUD Bhayangkara didampingi Unit Perempuan dan Anak Polri dan Densus 88. Namun, Musfiqoh mengatakan tidak diizinkan membuka identitas mereka. Yang pasti, semua anak itu pada usia pendidikan dasar. Paling tua berusia 12 tahun dan paling muda 7 tahun. "Sampai sekarang belum ada standar pendidikan deradikalisasi pada anak, bagaimana metode pendidikannya, serta bagaimana ukuran keberhasilannya," Musfiqoh melakukan upaya deradikalisasi dengan mengambil peran sebagai ustadzah. Ia mengajak anak-anak itu berinteraksi sebagai kakak dan adik. Penulis: (ODY) Ukuran: 2768.

Jiwa kembali pulih seakan terlahir kembali, jutaan syukur dapat menggema di langit Ilahi yang akan menjadikan kemenangan hakiki seorang individu dalam melakukan pengabdian. Pengabdian yang telah dilakukan Perempuan Fatayat NU kepada tujuh orang anak korban pelaku bom teroris dengan melalui pendekatan personal telah berhasil, pendidikan karakter yang tertanam dalam diri anak korban pelaku teroris merupakan hasil pembelajaran dan pendidikan pelaku yang terorganisir mulai dari keluarga, sekolah hingga majlis-majlis yang mereka miliki. Ada satu hal yang menjadi penting dan menarik dalam kaitan motif peladakan

¹³ "DeRadikalisasi Tujuh Anak Teroris Dibina Fatayat NU" *KOMPAS* (Nasional) , Selasa, 12 Jun 2018 , 20.

bom bunuh diri adalah karena 'ketidakmampuan memahami perjalanan dalam kehidupan, terutama dalam hal ekonomi'.

4. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan di atas, grand design Perempuan Fatayat NU dalam menjalankan pengabdian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengabdian yang telah dilakukan oleh PC Fatayat Kota Surabaya masa khidmat 2015-2020 menjadi catatan penting dalam organisasi ini, yaitu selalu menjaga kualitas iman dan iman. Peduli dan berteman dengan semua kalangan dan lapisan masyarakat menjadi bagian dari optimalisasi potensi dalam berkarya untuk mengukir prestasi.
- b. Bagi Perempuan Fatayat NU, Uang bukan segalanya dan tidak menjadi ukuran dalam melakukan pengabdian, tapi dengan uang orang dapat melakukan banyak hal kebaikan yang bermanfaat untuk yang lain.
- c. Ilmu amaliyah dan amaliyah ilmiah menjadi ruh dalam pengabdian ini. Optimalisasi potensi adalah manifestasi dari rasa syukur atas berbagai nikmat yang telah diterima sementara mengukir prestasi merupakan dorongan untuk senantiasa dapat meraih dan gapai rahmah dan ridla Ilahi Rabby dengan tetap melakukan dan berbuat baik serta kebaikan..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin. Taufik. Z. (2017). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Asahan*, QE Jurnal, Vol.02, No. 01 hal 19-33.
- [2] Adisasmita, Raharjo. (2014). *Pengembangan Wilayah : Konsep dan Teori*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- [3] Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (2008) Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- [4] Dubois, F. (2018). *Behavior during Earthquake*, Journal of Disaster Mitigation, Vol. 3. Yokohama.
- [5] Kylian, G., dan White, A. (2016). *Structural & Earthquake Engineering*, 5nd Edition, Warehouse Publisher, USA.
- [6] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya,: Penerbit Arkola..
- [7] Zein, H. Muhammad. (1995), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group & Indra Buana.
- [8] -----, "DeRadikalisasi Tujuh Anak Teroris Dibina Fatayat NU", *KOMPAS* (Nasional), Selasa, 12 Jun 2018.
- [9] -----, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1995), .Edisi Kedua, cet. 5, Jakarta: Balai Pustaka.